

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besarkah Hubungan Perkembangan Sosial Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja. Untuk mengetahui seberapa besarnya hubungan tersebut maka dibutuhkan angka-angka (data-data) yang dapat menjelaskan penelitian ini, sehingga dipilihlah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika (Azwar,2016).

Dalam pendekatan penelitian kuantitatif penulis memilih jenis penelitian korelasi (korelatif). Sebagaimana penjelasan di atas penelitian ini melakukan pengujian hubungan/korelasi antara variabel X (perkembangan sosial) dengan variabel Y (perilaku merokok). Dipilihnya jenis penelitian ini karena penulis ingin mengetahui seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel X yaitu perkembangan sosial dengan variabel Y yaitu perilaku merokok, yang mana dilakukan penelitian pada siswa SMA PGRI II Palembang.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang dipilih oleh penulis yaitu variabel bebasnya adalah perkembangan sosial, dan variabel terikatnya adalah perilaku merokok. Maka, penelitian ini akan meneliti variabel perkembangan sosial dengan perilaku merokok pada remaja di SMA PGRI II Palembang. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Variabel bebas (X) : perkembangan sosial
- b. Variabel terikat (Y) : perilaku merokok

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

3.3 Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah suatu defenisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2016).

- a. Perkembangan sosial adalah kemampuan beraktivitas siswa SMA PGRI II Palembang dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala perkembangan sosial yang disusun oleh penelitian sendiri berdasarkan aspek perkembangan sosial menurut Desmita, yaitu perkembangan identitas, perkembangan hubungan dengan orang tua, perkembangan hubungan dengan teman sebaya.
- b. Perilaku merokok adalah aktivitas membakar dan menghisap salah satu produk tembakau yang mengandung tar, nikotin, karbon monoksida dan lain sebagainya. Perilaku merokok pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala perilaku merokok yang disusun oleh penelitian sendiri berdasarkan aspek perilaku merokok menurut Silvan Tomkins dalam Al Bachri, yaitu perokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif, perilaku merokok yang dipengaruhi oleh perasaan negatif, perilaku merokok yang adiktif, perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Berdasarkan defenisi tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah siswa (murid laki-laki) kelas X dan XI SMA Negeri PGRI II Palembang yang berjumlah 120 siswa.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013). Sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrumen penelitian, di samping pertimbangan waktu, tenaga, dan pembiayaan (Darmawan, 2016).

Sampel pada penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling*, yang mana *random sampling* adalah untuk menentukan sampel apabila objek yang akan diteliti atau sumber data, sangat luas. yang mana dari jumlah populasi sebanyak 120 siswa peneliti menentukan 89 siswa sebagai sampel. Berdasarkan penjelasan di atas maka sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 89 siswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagaimana peneliti menentukan metode setepat-tepatnya untuk memperoleh data (Arikunto, 2013).

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert.

Skala likert, secara umum sangat digemari dan sesuatu hal yang biasa dipakai oleh peneliti dalam kajian ilmu psikologi. Skala likert biasanya disusun dalam format checklist, aslinya terdiri dari 4 alternatif respon. Akan tetapi banyak para ahli menyarankan untuk menggunakan bermacam-macam jumlah kategori respon sesuai dengan jenis skala dan kondisi responden, selain itu, ada yang menyarankan untuk menghilangkan opsi tengah (netral) sehingga menjadi 4 alternative respon (Reza, 2017). Pada penelitian ini peneliti mengikuti saran yang menghilangkan opsi tengah atau netral sehingga skala penelitian hanya menggunakan 4 respon, yaitu

Tabel 1
Jawaban Respon Pada Skala Perkembangan Sosial Dengan Perilaku Merokok

NO	Jawaban Respon	Skor	Skor
		Favorabel	Unfavorabel
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala perilaku merokok dan skala perkembangan sosial:

1. Skala perkembangan sosial:

Pada penelitian ini juga akan diungkap variabel perkembangan sosial, item skala akan dibuat berdasarkan aspek-aspek perkembangan sosial menurut Desmita yaitu perkembangan identitas, perkembangan hubungan dengan orang tua, dan perkembangan hubungan dengan teman sebaya. Skala tersebut terdiri dari 60 item pernyataan. Dalam memberikan jawaban, subjek dipersilahkan memilih satu dari empat alternative jawaban yang tersedia yang paling menggambarkan mereka sendiri. Skala penyesuaian diri yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan *blue print*, yang selengkapnya tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2
Skala Perkembangan Sosial

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Total Item
			F	UF	
1.	Perkembangan identitas	Identitas	1,21, 41	11,31, 51	6
		Pengambilan keputusan	2,22, 42	12,32, 52	6
2.	Perkembangan hubungan dengan orang tua	Keterikatan yang aman dengan orang tua terhadap perkembangan remaja (secureattachment).	3,23, 43	13,33, 53	6
		Ketidak dekatan dengan orangtua (detachment).	4,24, 44	14,34, 54	6
3.	Perkembangan hubungan dengan teman sebaya	Interaksi dengan teman sebaya.	5,25, 45	15,35, 55	6
		Remaja mempunyai peran dan tanggung jawab.	6,26, 46	16,36, 56	6
		Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial.	7,27, 47	17,37, 57	6
		Remaja belajar mengenai tingkah laku dan sikap-sikap	8,28, 48	18,38, 58	6
		Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai	9,29, 49	19,39, 59	6
		Meningkatkan harga diri.	10,30, 50	20,40, 60	6
Total item			30	30	60

2. Skala perilaku merokok

Item skala perilaku merokok akan dibuat berdasarkan aspek-aspek perilaku merokok menurut Silvan Tomkins yaitu perilaku merokok yang yang dipengaruhi oleh perasaan positif, perilaku merokok yang dipengaruhi oleh perasaan negatif, perilaku merokok adiktif dan perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan. Skala tersebut terdiri dari 64 item pernyataan. Dalam memberikan jawaban, subjek dipersilahkan memilih satu dari empat alternative jawaban yang tersedia yang paling menggambarkan mereka sendiri. Skala penyesuaian diri yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan *blue print*, yang selengkapnya tersaji pada tabel berikut:

Tabel 3
Skala Perilaku Merokok

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Total Item
			F	UF	
1.	Perokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif	Perilaku yang dapat meningkatkan kenikmatan	1,17,33,49	9,25,41,57	8
		Perilaku merokok hanya sekedar menyenangkan perasaan	2,18,34,50	10,26,42,58	8
		Kenikmatan merokok	3,19,35,51	11,27,43,59,	8
2.	Perilaku merokok yang dipengaruhi oleh perasaan negative	Perasaan marah	4,20,36,52	12,28,44,60	8
		Perasaan cemas dan gelisah	5,21,37,53	13,29,45,61	8
3.	Perilaku merokok yang adiktif	Kecanduaan yang dialami	6,22,38,54	14,30,46,62	8
		Perasaan Khawatir	7,23,39,55	15,31,47,63	8
4.	Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan	Perilaku yang bersifat otomatis	8,24,40,56	16,32,48,64	8

	Total item		32	32	64
--	-------------------	--	-----------	-----------	-----------

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Validitas, dalam pengertiannya yang paling umum, adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya. Artinya, sejauh mana skala itu mampu mengukur atribut yang ia dirancang untuk mengukurnya. Validitas adalah karakteristik utama yang harus dimiliki oleh setiap skala, apakah suatu skala berguna atau tidak sangat ditentukan oleh tingkat validitasnya (Iredho, 2016).

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Corrected Item Total Correlation*, dengan kriteria penentuan item skala yang valid jika nilai koefisien korelasi *item total* atau $r_{ix} \geq 0,30$. Jika nilai r_{ix} kurang dari $<0,30$, maka *item* skala tersebut dinyatakan gugur (tidak valid). Sugiyono (2016) juga menjelaskan bahwa untuk mengetahui apakah *item* dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dan skor total. Bila harga korelasi dibawah $0,30$, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas dari suatu alat ukur adalah konsistensi atau stabilitas yang ada umumnya menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran ulang pada subjek yang sama (Azwar, 2013).

Koefisien reliabilitas dimaksud untuk mengetahui konsistensi jawaban yang diberikan dan data yang dianalisis dengan teknik yang digunakan dalam penentu reliabilitas skala adalah teknik koefisien *alpha cronbach* yakni guna melihat hubungan antara dua variable. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada rentang dari 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti rendah reliabilitasnya (Azwar, 2013).

3.7 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam menganalisis data untuk uji hipotesis ialah menggunakan pearson product moment untuk melihat keeratan hubungan anatara kedua variabel. Metode analisis data dibagi menjadi dua tahap yakni tahap uji prayarat (asumsi) dan uji hipotesis.

3.7.1 Uji Prasyarat

3.7.1.1 Uji Normalitas

Suatu data dikatakan normal jika $p > 0,05$ maka sebaran dinyatakan normal, sedangkan $p < 0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut tidak normal. Adapun untuk menguji normalitas suatu data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* maksudnya adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Seperti pada uji beda biasa, jika signifikan di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikan diatas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan.

3.7.1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Kaidah uji yang digunakan adalah jika *sig.linieriti* $p < 0,05$ berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan linear, tetapi jika $p > 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak linear.

3.7.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana yaitu untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara perkembangan sosial dengan perilaku merokok dalam suatu persamaan linear. Semua analisis dalam penelitian ini akan menggunakan *Statistical Programme for Social Science* (SPSS).